

LAPORAN AKHIR

**PENYUSUNAN BUKU
INDEKS KEBAHAGIAAN
KOTA BEKASI
2023**

kerjasama:



Departemen Statistika
FMIPA - IPB University



Dinas Komunikasi, Informatika,
Statistik dan Persandian
Kota Bekasi

Kata Pengantar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Kebahagiaan dapat menjadi ukuran tertinggi kondisi masyarakat di suatu wilayah karena kebahagiaan diukur dalam berbagai aspek yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar dan berbagai perasaan yang mendukung kualitas kehidupan masyarakat. Laporan Akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi 2023 ini memberikan potret umum kondisi kebahagiaan masyarakat di Kota Bekasi yang dapat menjadi cerminan kondisi saat ini dan memberi masukan untuk peningkatan pembangunan di masa depan.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Bekasi, khususnya Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian yang memberikan kepercayaan kepada Departemen Statistika - FMIPA, Institut Pertanian Bogor, untuk bekerjasama menyusun laporan akhir ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Mudah-mudahan laporan akhir ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan secara umum di Kota Bekasi.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bogor, Oktober 2023
Ketua Departemen Statistika
FMIPA Institut Pertanian
Bogor



Dr. Bagus Sartono
NIP. 19690121 199007 1 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Luaran yang Diharapkan	4
2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Teori Konsep Kebahagiaan	5
2.2 Aspek Kebahagiaan	7
2.3 Indikator Kebahagiaan	8
3. Metodologi	13
3.1 Metode Pengumpulan Data	13
3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan	17
3.3 <i>Model Based Direct Estimation</i> dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Bekasi	19
4. Kebahagiaan di Kota Bekasi	20
4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023	20
4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	23
4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga	25
4.4 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan	27
4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur	29
4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan	30
4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	32
4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan	34
4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan	36
Daftar Pustaka	39

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan didirikannya pemerintahan Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun indikator-indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat masih terbatas, dan saat ini sebagian besar indikator-indikator tersebut didasarkan pada indikator-indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan lain-lain, yang tidak cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan dua cara, yaitu 1) menggunakan kriteria yang sama (indikator objektif) dan 2) menggunakan kriteria yang tidak setara (indikator subjektif). Indeks kebahagiaan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur pencapaian menurut standar yang berbeda-beda pada setiap individu. Ukuran kebahagiaan disebut dengan ukuran moneter atau *beyond GDP*. Selama beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk tidak hanya diukur dengan ukuran moneter, melainkan hanya menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare atau well-being*). Namun hal ini juga lebih mengarah pada kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*).

Kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan setiap orang secara subjektif. Beberapa ahli mendefinisikan kebahagiaan sebagai: sejauh mana seseorang menilai secara positif kualitas hidupnya secara keseluruhan. Berbagai penelitian mengemukakan bahwa kebahagiaan mempunyai dua komponen, yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen afektif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa positif terhadap dirinya, (*hedonic level of affect*), sedangkan komponen kognitif berkaitan dengan sejauh mana individu merasa puas dengan apa yang telah dicapainya dalam hidup (*contentment/life satisfaction*) (Veenhoven, 1984).

Konsep memajukan kesejahteraan umum dalam konstitusi Indonesia berarti tidak hanya meningkatkan kesejahteraan materiil namun juga meningkatkan kebahagiaan warga

negara. Makna dan ruang lingkup kebahagiaan tidak terbatas pada kondisi hidup yang menyenangkan (*pleasant life*) dan indikator hidup sehat atau baik (*being-well atau good life*), namun juga mencakup indikator kondisi hidup bermakna (*meaningful life*). Selanjutnya indikator kebahagiaan tersebut merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kebahagiaan karena kebahagiaan mencerminkan tingkat kebahagiaan yang dicapai oleh setiap individu (Kapteyn, Smith dan Soest, 2010). Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif yang dikaitkan dengan beberapa aspek kehidupan yang dianggap penting dan bermakna bagi sebagian besar populasi dan masyarakat (Martin, 2012). Berbagai penelitian terkait kebahagiaan menunjukkan bahwa kebahagiaan penduduk akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan keberhasilan pembangunan sosial (Forgeard dkk., 2011).

Dalam konteks ini, fokus pembangunan nasional telah bergeser lebih kuat ke arah konsep kebahagiaan daripada konsep kesejahteraan material atau kemakmuran ekonomi. Untuk menganalisis indikator kepuasan hidup dan kebahagiaan, kita dapat mempertimbangkan karakteristik demografi penduduk seperti pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi, dan perumahan, serta faktor-faktor lainnya. Indikator kepuasan hidup atau kebahagiaan berdasarkan karakteristik demografi responden dapat ditemukan dengan membandingkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan warga berdasarkan beberapa kriteria, seperti wilayah geografis, usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Selain itu, indikator kepuasan hidup atau kebahagiaan berdasarkan kondisi kesehatan dapat disusun dengan membandingkan persentase warga yang mencapai tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan tertentu berdasarkan kesehatan fisik (termasuk status kesehatan dan kesulitan fungsional) dan kesehatan mental (termasuk intensitas emosi positif dan gejala depresi). Indikator kepuasan hidup atau kebahagiaan berdasarkan kondisi ekonomi bisa diidentifikasi dengan membandingkan tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan penduduk berdasarkan pendapatan, pekerjaan, sektor usaha, dan juga kondisi perumahan, sehingga kita dapat memahami pola serta tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang berbeda-beda di antara individu dengan situasi ekonomi yang beragam. Selain itu, indikator kepuasan hidup atau kebahagiaan berdasarkan jumlah waktu luang dapat digunakan dengan

membandingkan persentase warga yang mencapai tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan tertentu berdasarkan seberapa banyak waktu luang yang mereka miliki.

Dalam istilah lain, indeks kebahagiaan adalah angka yang digunakan sebagai gambaran komprehensif untuk mengukur tingkat kepuasan yang dinilai secara subjektif oleh penduduk berdasarkan penilaian mereka terhadap kondisi-kondisi faktual dalam beberapa aspek kehidupan yang esensial, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Secara umum, Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index*) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia. Untuk melakukan pengukuran tingkat kebahagiaan penduduk di Kota Bekasi, Pemerintah Kota Bekasi, melalui Dinas Komunikasi Informatika Statistika dan Persandian (Dinas Kominfostandi), telah melaksanakan kegiatan Penyusunan Indeks Kebahagiaan Masyarakat. Harapannya, kegiatan ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kebahagiaan masyarakat di berbagai wilayah di Kota Bekasi, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan program dan kegiatan Pemerintah Kota Bekasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bekasi.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 ini adalah tersedianya data Indeks Kebahagiaan warga kota Bekasi yang memuat:

1. Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023;
2. Indeks Kebahagiaan Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
3. Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023 berdasarkan Jenis Kelamin, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga, Status Perkawinan, Pendidikan Tertinggi, Kelompok Umur, Banyaknya Anggota Rumah Tangga, dan Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga;
4. Tingkat kepuasan terhadap 10 Aspek Kehidupan, yaitu: 1. Pekerjaan, 2. Pendapatan Rumah Tangga, 3. Kondisi Rumah dan Aset, 4. Pendidikan, 5. Kesehatan, 6. Keharmonisan Keluarga, 7. Hubungan Sosial, 8. Ketersediaan Waktu Luang, 9. Keadaan Lingkungan, 10. Kondisi Keamanan;
5. Kontribusi tiap-tiap aspek kehidupan terhadap nilai Indeks Kebahagiaan (persen).

1.3 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Soft file dan hardcopy laporan akhir Indeks Kebahagiaan Masyarakat, yang memuat :
 - a. Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - b. Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2023;
 - c. Indeks Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023 (Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan/Afeksi dan Indeks Dimensi Makna Hidup);
 - d. Besaran Kontribusi Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - e. Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - f. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Dalam Rumah Tangga di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - g. Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - h. Indeks Kebahagiaan Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - i. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Umur di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - j. Indeks Kebahagiaan Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023;
 - k. Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023.
 - l. Indeks Kebahagiaan Menurut Bidang Pekerjaan di Kota Bekasi dan di Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2023
 - m. Analisis mengenai hasil yang ada
2. Pelaksanaan sosialisasi hasil kegiatan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Konsep Kebahagiaan

Setiap individu di seluruh dunia menginginkan kebahagiaan, terutama dalam kehidupan mereka. Semua orang mendambakan dan menginginkan kebahagiaan yang sempurna dalam hidup mereka. Seperti yang kita semua ketahui, kebahagiaan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan setiap orang. Konsep kebahagiaan dapat diuraikan melalui beberapa unsur (Seligman, 2002). Kebahagiaan yang sejati dapat ditemukan melalui penilaian diri dan identifikasi pribadi, yang memungkinkan perkembangan kekuatan dasar. Ada enam aspek dalam konsep kebahagiaan Martin Seligman yang perlu diperhatikan dan dipenuhi. Berikut adalah komponen dalam konsep kebahagiaan Martin Seligman:

1. *Wisdom and knowledge*

Kebahagiaan dapat diperoleh melalui pengalaman rasa syukur yang muncul dan pembelajaran sepanjang hidup yang memiliki hikmah. Pengetahuan yang akurat juga dapat berfungsi sebagai dasar yang tepat untuk memupuk rasa ingin tahu dan mengembangkan cinta pada aspek-aspek dalam diri kita, yang pada gilirannya akan meningkatkan kebijaksanaan kita.

2. *Courage*

Courage adalah karakteristik yang mencakup semangat tinggi, ketekunan, dan integritas dalam diri kita yang memungkinkan kita untuk mencapai kebahagiaan yang sejati. Berikut beberapa penjelasan tentang bagaimana *courage* dalam mencapai kebahagiaan:

1. Mengatasi ketakutan: *Courage* membantu seseorang mengatasi ketakutan yang menghalangi mereka dari mencapai kebahagiaan. Misalnya, keberanian dapat membantu seseorang menghadapi ketakutan akan kegagalan atau penolakan dalam hubungan atau karier, yang jika tidak diatasi, dapat menghambat kemajuan dan kebahagiaan.

2. Mengambil tindakan: Keberanian mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Seringkali, orang yang memiliki keberanian akan lebih mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih impian mereka, seperti mencari pekerjaan yang mereka cintai, memulai bisnis mereka sendiri, atau mengambil inisiatif dalam hubungan.
3. Mengejar impian: Courage memungkinkan seseorang untuk mengejar impian mereka, bahkan jika itu melibatkan risiko. Orang yang berani akan melangkah keluar dari zona nyaman mereka untuk mencapai hal-hal yang mereka idamkan, seperti berkeliling dunia, mengikuti passion mereka, atau mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan mereka.
4. Mengatasi hambatan: Dalam kehidupan, kita seringkali dihadapkan pada hambatan dan tantangan yang dapat membuat kita merasa frustrasi atau putus asa. Courage membantu seseorang untuk tetap kuat dan bersikeras dalam menghadapi hambatan ini, yang dapat meningkatkan perasaan kebahagiaan saat mereka akhirnya berhasil melewati masalah tersebut.
5. Menghadapi ketidakpastian: Hidup seringkali penuh dengan ketidakpastian, dan keberanian dapat membantu seseorang untuk menghadapi ketidakpastian ini dengan kepala dingin. Hal ini dapat memberikan perasaan stabilitas dan kebahagiaan, karena seseorang tidak terlalu cemas atau khawatir tentang masa depan.

3. Love and Humanity

Jika kita mengalami kebahagiaan, itu juga melibatkan peran orang-orang di sekitar kita. Bahkan Seligman pernah mengemukakan bahwa elemen-elemen cinta dan kemanusiaan selalu ada dalam pencapaian kebahagiaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai ini dapat menjadi pangkal kebaikan dan kedermawanan dalam kehidupan kita yang akan datang.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan rasa cinta, kasih, dan empati dalam diri kita sendiri. Tak kalah pentingnya adalah menyebarkan kebaikan dan kebahagiaan

yang kita miliki. Kebahagiaan seringkali bisa berasal dari tindakan-tindakan sederhana, seperti bersapa dengan tetangga. Sikap baik kita bisa membawa kebahagiaan bagi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan. Selain itu, mencintai dan merawat diri sendiri juga merupakan faktor penting untuk menciptakan kebahagiaan yang sejati.

4. Justice

Kebahagiaan bisa timbul dari pengalaman rasa adil dan juga memberi keadilan. Sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk menghargai dan memperlakukan sesama dengan baik. Yang paling penting adalah memahami makna kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat dengan mudah merasakan kebahagiaan bersama, dan tidak lupa untuk menikmatinya bersama orang-orang di sekitar kita.

5. Temperance

Kesederhanaan adalah ketika Anda mengungkapkan selera Anda secara sederhana. Keutamaan kesederhanaan dapat tercermin melalui sikap rendah hati, kendali diri yang disiplin, dan kewaspadaan.

6. Spirituality and Transcendence

Penting untuk diketahui bahwa transendensi adalah kekuatan emosi yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dan abadi, seperti masa depan, ketuhanan, dan alam semesta. Akibatnya, kita dapat menghargai hidup kita. Dalam perasaan syukur ini, kebahagiaan yang sejati dapat timbul.

2.2 Aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2002), beberapa aspek kebahagiaan dapat diidentifikasi secara objektif dalam hal-hal berikut ini:

- a. Pemenuhan kebutuhan fisik (material), seperti makanan, minuman, pakaian, transportasi, tempat tinggal, kehidupan seksual, kesehatan fisik, dan lain sebagainya.

- b. Pemenuhan kebutuhan psikologis (emosional), seperti perasaan ketenangan, kedamaian, kenyamanan, dan keamanan, serta ketiadaan konflik batin, depresi, kecemasan, frustrasi, dan lain sebagainya.
- c. Pemenuhan kebutuhan sosial, seperti memiliki hubungan harmonis dengan orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga, dengan saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain.
- d. Pemenuhan kebutuhan spiritual, seperti kemampuan untuk melihat seluruh episode kehidupan dari sudut pandang makna hidup yang lebih luas, beribadah, dan memiliki iman kepada Tuhan.

Andrews dan McKennell (sebagaimana disebutkan dalam Alan Carr, 2004) menyatakan bahwa hasil analisis studi tentang ukuran kebahagiaan dan subjective well-being (SWB) menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua komponen utama, yakni:

- a. Komponen Afektif, yang mencakup pengalaman emosional seperti sukacita, kegembiraan, kepuasan, dan emosi positif lainnya. Komponen afektif ini terdiri dari dua subbagian, yaitu afek positif dan afek negatif.
- b. Komponen Kognitif, yang melibatkan tingkat kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kepuasan dalam keluarga, pekerjaan, dan pengalaman kepuasan lainnya.

2.3 Indikator Kebahagiaan

Dalam Laporan Dokumen Kebahagiaan BPS tahun 2017, disebutkan bahwa penyusunan indeks kebahagiaan melibatkan tiga dimensi utama, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, yang terbagi menjadi Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sub Dimensi Kepuasan Hidup Sosial; (2) Indeks Dimensi Perasaan; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup. BPS lebih memilih menggunakan istilah kebahagiaan daripada kesejahteraan. Keputusan ini didasarkan pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian kondisi objektif dan tingkat kebahagiaan subjektif. Dalam konteks kebahagiaan, tiga dimensi besar yang tercakup adalah evaluasi sepuluh aspek kehidupan

yang dianggap penting oleh sebagian besar penduduk, perasaan atau kondisi emosional (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*).

a) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)

Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) terbagi menjadi dua sub dimensi, yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial, yang mencakup sepuluh aspek penting dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (termasuk kesepian), harmoni dalam keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi lingkungan, keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah.

Pertimbangan untuk menggunakan sepuluh indikator sebagai bagian dari dimensi kepuasan hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kesehatan fisik dan mental memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pekerjaan dan hubungan sosial.
- Pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan standar hidup individu dan komunitas.
- Keharmonisan dalam kehidupan keluarga menjadi hal yang krusial karena keluarga seringkali menjadi motivasi dan landasan bagi individu untuk menjalani hidup dengan maksimal.
- Kemampuan untuk seimbang antara bekerja dan bersantai dengan baik sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental, serta produktivitas individu.
- Hubungan sosial yang positif dengan tetangga dan komunitas adalah kebutuhan dasar sebagai makhluk sosial dan juga penting dalam mencapai tujuan hidup.
- Kualitas lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi kesehatan dan kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

- Kondisi keamanan di lingkungan juga berperan dalam menciptakan rasa aman dan kenyamanan dalam hidup.
- Pekerjaan dan kualitasnya memiliki dampak signifikan pada kebahagiaan material dan rasa percaya diri.
- Pendapatan rumah tangga, terutama yang diperoleh dari pekerjaan, memungkinkan pemenuhan kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa depan.
- Kondisi rumah dan fasilitas yang mendukung kenyamanan hidup memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menciptakan kenyamanan.

b) Dimensi Perasaan (*Affect*)

Dimensi Perasaan (*Affect*) terdiri dari tiga indikator, yaitu perasaan senang, ketiadaan kekhawatiran/cemas, dan ketiadaan perasaan tertekan. Penggunaan tiga indikator ini dalam pembentukan dimensi perasaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Perasaan senang mencerminkan pengalaman emosi positif. Emosi positif seperti kebahagiaan, keceriaan, dan sukacita sangat erat kaitannya dengan bagaimana individu memberikan makna pada kehidupan mereka.
- Ketidakadaan kekhawatiran/cemas dan ketidakadaan perasaan tertekan mencerminkan kondisi emosi individu. Pengalaman emosi memiliki dampak besar pada kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, di mana tingkat kebahagiaan akan meningkat ketika intensitas pengalaman emosi positif semakin tinggi. Sebaliknya, seseorang akan menjadi kurang bahagia ketika mereka lebih sering merasakan kekhawatiran, kecemasan, atau perasaan tertekan.

c) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini mencakup enam indikator, yaitu kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

Alasan penggunaan keenam indikator ini dalam pembentukan dimensi makna hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kemandirian (*autonomy*) mencerminkan kemampuan individu untuk memiliki kebebasan dalam menentukan jalan hidupnya, mengatasi tekanan sosial dalam pengambilan keputusan, mengendalikan perilaku, dan mengevaluasi diri dengan standar personal. Hal ini sangat berhubungan dengan tingkat kebahagiaan individu.
- Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) berkaitan dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu. Kondisi lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh positif pada tingkat kebahagiaan.
- Pengembangan diri (*personal growth*) mencakup keinginan untuk terus mengembangkan potensi individu dari waktu ke waktu, yang juga berkontribusi pada tingkat kebahagiaan.
- Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*) terkait dengan kualitas hubungan individu dengan orang lain. Hubungan yang positif menciptakan perasaan kepedulian, empati, kasih sayang, dan saling percaya, yang dapat meningkatkan kebahagiaan individu.
- Tujuan hidup (*purpose in life*) berfokus pada tujuan dan cita-cita individu untuk masa depan, yang memberikan makna pada hidup yang dijalani.
- Penerimaan diri (*self acceptance*) menunjukkan kemampuan individu dalam menerima dan menghargai semua aspek dirinya secara positif, baik yang terkait dengan masa lalu maupun yang berlaku saat ini. Penerimaan diri memungkinkan individu untuk merasakan kebahagiaan terlepas dari kondisi diri mereka.

Tabel 2.1 Dimensi, Sub Dimensi, dan Indikator Pengukuran Tingkat Kebahagiaan

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator
Kepuasan Hidup	Kepuasan Hidup Personal	1. Pendidikan dan Keterampilan
		2. Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama
		3. Pendapatan Rumah Tangga
		4. Kesehatan
		5. Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah
	Kepuasan Hidup Sosial	6. Keharmonisan Keluarga
		7. Ketersediaan Waktu Luang
		8. Hubungan Sosial
		9. Keadaan Lingkungan
		10. Kondisi Keamanan
Perasaan	11. Perasaan Senang/Riang/Gembira	
	12. Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	
	13. Perasaan Tidak Tertekan	
Makna Hidup	14. Kemandirian	
	15. Penguasaan Lingkungan	
	16. Pengembangan Diri	
	17. Hubungan Positif dengan Orang Lain	
	18. Tujuan Hidup	
	19. Penerimaan Diri	

Sumber: BPS, 2018

3. Metodologi

3.1 Metode Pengumpulan Data

Kualitas hasil dari penelitian mengenai Indeks Kebahagiaan masyarakat sangat bergantung pada bagaimana data dikumpulkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat agar data yang diperoleh dan dianalisis dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Bekasi.

Dalam penelitian ini, digunakan data primer yang berasal dari survei. Survei akan dilakukan secara luring dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dapat diisi langsung oleh responden.

Dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan data adalah metode pengambilan sampel (*sampling method*) dan desain instrumen survei atau kuesioner yang akan digunakan. Kedua hal ini akan dibahas secara terperinci pada bagian selanjutnya. Selain itu, manajemen mutu pelaksanaan survei juga merupakan isu penting yang harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang memadai untuk analisis.

a. Metode Penarikan Contoh

Kegiatan survei akan dilakukan secara luring, dan mengingat kompleksitasnya, sulit untuk menerapkan metode penarikan sampel berdasarkan peluang (*probability sampling*) secara murni. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dengan *quota*. Persyaratan utama untuk menjadi responden dalam survei ini adalah tinggal di wilayah administrasi Kota Bekasi dan berusia minimal 12 tahun.

Penerapan *quota* akan diterapkan dengan cermat, mempertimbangkan beberapa faktor utama seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status perkawinan. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi masyarakat Kota Bekasi.

Tabel 3.1 Demografi Penduduk Kota Bekasi sebagai Dasar Pengambilan Sampel

Atribut	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35.37
	Perempuan	64.63
Status Perkawinan	Belum Menikah	14.23
	Menikah/Duda/Janda	85.77
Status dalam Rumah Tangga	Kepala Keluarga	27.85
	Anggota Keluarga	72.15
Umur	< 25	11.99
	25 – 40	28.25
	> 40	59.76
Tingkat Pendidikan	SD/SMP/SMA Sederajat	81.10
	Diploma I/II/III	5.49
	DIV/S1/S2/S3	13.41
Tingkat Pendapatan	< 1.5 juta	13.01
	1.5 - 3.5 juta	26.02
	3.5 - 5 juta	29.67
	> 5 juta	31.30
Banyaknya Anggota Rumah Tangga	1-2	19.11
	3	23.17
	4	30.69
	5+	27.03
Bidang Pekerjaan	Tidak Bekerja	32.72
	Produksi	20.12
	Jasa	47.15

Sebaran tersebut akan digunakan sebagai target jumlah responden. Jumlah responden yang akan berpartisipasi di setiap kecamatan akan dialokasikan sekitar 40 rumah tangga, dengan perbandingan keluarga miskin, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi sebesar 30%, 40%, dan 30%. Dengan demikian, total sampel untuk Kota Bekasi akan terdiri dari 492 rumah tangga yang akan mencerminkan komposisi demografi penduduk Kota Bekasi.

a. Instrumen

Kuesioner yang digunakan akan memuat berbagai pertanyaan meliputi:

- Karakteristik responden
 - o Nama
 - o Jenis Kelamin
 - o Usia
 - o Pekerjaan
 - o Tingkat Pendidikan
 - o Tingkat Pendapatan
 - o Status pernikahan
 - o Status dalam rumah tangga
 - o Banyaknya anggota rumah tangga
- Indikator ukuran tingkat kebahagiaan yang terbagi dalam berbagai dimensi dan sub dimensi sebagai berikut
 - o Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), dengan 10 (sepuluh) indikator:
 - Kesehatan fisik dan mental
 - Harapan tentang tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan
 - Keharmonisan kehidupan keluarga
 - kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai

- Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas
- Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal
- Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan
- Pekerjaan dan kualitas pekerjaan
- Pendapatan rumah tangga
- kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup
- Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator:
 - Perasaan senang yang dialami
 - Perasaan tidak khawatir/cemas
 - Perasaan tidak tertekan
- Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu:
 - Kemandirian
 - penguasaan lingkungan
 - pengembangan diri
 - hubungan positif dengan orang lain
 - tujuan hidup, dan
 - penerimaan diri

b. Manajemen Mutu Pelaksanaan Survei

Untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, beberapa hal yang akan dilakukan antara lain adalah:

- Uji coba instrumen survei, untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan
- Pemantauan perolehan responden dan pemadanan terhadap kuota untuk setiap segmen masyarakat

- Uji petik terhadap kualitas jawaban responden
- Pengkodean jawaban responden

3.2 Metode Analisis Indeks Kebahagiaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Indeks Kebahagiaan adalah indeks komposit yang terdiri dari tiga dimensi. Setiap dimensi ini secara substansial dan bersama-sama mencerminkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Kontribusi dari masing-masing dimensi, sub dimensi, dan indikator dalam pembentukan Indeks Kebahagiaan tidak seragam. Kontribusi ini dapat dievaluasi berdasarkan bobot yang diberikan pada setiap dimensi/indikator serta nilai yang diperoleh dari setiap indikator yang membentuknya. Nilai pada setiap indikator menggambarkan respon dari setiap responden terhadap pertanyaan yang terkait dengan tiga dimensi, sub dimensi, dan indikator yang membentuk Indeks Kebahagiaan. Besarnya bobot pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditentukan secara subjektif, melainkan dihitung berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode statistik, yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan metode ekstraksi faktor *Principal Component Analysis* (PCA). Dengan demikian, besarnya bobot pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator dalam Indeks Kebahagiaan sepenuhnya diturunkan dari hasil pemrosesan data empiris yang diperoleh dari survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung faktor beban (*loading factor*) untuk setiap dimensi, sub-dimensi, dan indikator berdasarkan skala penilaian "*ladder of life*" yang memiliki rentang skala dari 0 hingga 10 dalam penelitian ini. Penjelasan teknis tentang penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) pada data metrik seperti skala penilaian telah disediakan dalam berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial, termasuk karya-karya seperti yang ditulis oleh Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014).

Pertimbangan untuk menggunakan metode EFA dalam penelitian ini adalah bahwa metode statistik ini dapat digunakan untuk mengurangi jumlah indikator dan mengidentifikasi struktur faktor (konsep) yang ada dalam model faktor. Secara khusus, ada

dua pertimbangan utama dalam memilih metode EFA sebagai alat untuk mengukur faktor beban dari setiap dimensi, sub-dimensi, dan indikator yang membentuk Indeks Kebahagiaan:

- a. Menghindari penilaian yang bersifat subjektif dalam menilai urgensi relatif suatu indikator dibandingkan dengan indikator lainnya dalam indeks komposit.
- b. Mendapatkan sebuah indeks komposit yang mencerminkan tingkat kebahagiaan dengan mempertahankan keragaman dalam indikator yang membentuknya, sehingga mengurangi bias pengukuran indeks.

Indeks Kebahagiaan sendiri merupakan indeks komposit yang seimbang dari tiga dimensi yang menyusunnya. Sebelum menghitung Indeks Kebahagiaan, indeks dari setiap dimensi harus dihitung terlebih dahulu. Formula yang digunakan untuk menghitung indeks dari dimensi yang membentuk kebahagiaan adalah sebagai berikut:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan Hidup Personal}) + (w_2 \times I_{Kepuasan Hidup Sosial})}{w_1 + w_2}$$

$$I_{Kepuasan Hidup Personal} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Kepuasan Hidup Sosial} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Perasaan} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

$$I_{Makna Hidup} = \frac{\sum w_i x_i}{\sum w_i}$$

Selanjutnya Indeks Kebahagiaan dihitung dengan formula:

$$I_{Kebahagiaan} = \frac{(w_1 \times I_{Kepuasan Hidup}) + (w_2 \times I_{Perasaan}) + (w_3 \times I_{Makna Hidup})}{w_1 + w_2 + w_3}$$

Keterangan:

- x_i merupakan skor indikator ke-i, sedangkan w_i merupakan penimbang indikator ke-i

- Penentuan besarnya penimbang (w) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

3.3 Model Based Direct Estimation dalam Mengukur Indeks Kebahagiaan Tingkat Kecamatan di Kota Bekasi

Salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang populasi adalah melalui pelaksanaan survei penduduk. Survei penduduk sering kali perlu dilakukan dengan sampel yang terbatas untuk area-area tertentu yang menjadi fokus perhatian, seperti tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelompok usia, jenis kelamin, atau kelompok suku tertentu. Rao (2003) mendefinisikan area kecil sebagai subpopulasi yang memiliki jumlah sampel yang terbatas, sehingga jika pendugaan langsung dilakukan, hasilnya tidak akurat. Oleh karena itu, untuk melakukan estimasi parameter-parameter di area kecil ini, statistik menggunakan teknik Estimasi Area Kecil (*Small Area Estimation, SAE*), yang memanfaatkan data dari survei berdomain besar seperti data sensus atau survei sosial-ekonomi nasional (Susenas).

Pendugaan pada area kecil, yang berdasarkan pada model desain penarikan contoh (*design based*), disebut sebagai pendugaan langsung (*direct estimation*). Namun, metode ini tidak selalu memberikan tingkat ketelitian yang memadai ketika ukuran sampel di area tersebut terbatas, karena hal ini dapat menghasilkan variasi yang tinggi dalam pendugaan. Sebaliknya, pendugaan tidak langsung (*indirect estimation*) melibatkan penggunaan informasi tambahan atau variabel pendukung yang diketahui, dan dapat meningkatkan efektivitas ukuran sampel serta mengurangi tingkat kesalahan. Pendugaan ini berbasis model (*model based*), seperti yang dijelaskan oleh Rao (2003). Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam Estimasi Area Kecil (*Small Area Estimation, SAE*) adalah pendekatan *model-based direct estimator* (MBDE) yang dikembangkan oleh Salvati, Chandra, dan Chambers (2010). Pendekatan ini melibatkan penggunaan bobot contoh yang dikalibrasi ke distribusi populasi yang terhingga, dengan memperhitungkan peubah tambahan (*auxiliary variable*) yang diketahui, serta bergantung pada model yang mempertimbangkan pengaruh wilayah acak.

Fungsi distribusi *model-based direct estimator* (MBDE) untuk wilayah i didefinisikan dengan:

$$\hat{F}_i^{MBDE}(t) = \sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF} I(y_j \leq t) / \sum_{j \in S_i} w_{jt}^{DF}.$$

Keterangan:

- w_{jt}^{DF} adalah vektor dari bobot contoh yang mendefinisikan penduga dari total populasi
- $I(y \leq t)$ adalah fungsi indikator

4. Kebahagiaan di Kota Bekasi

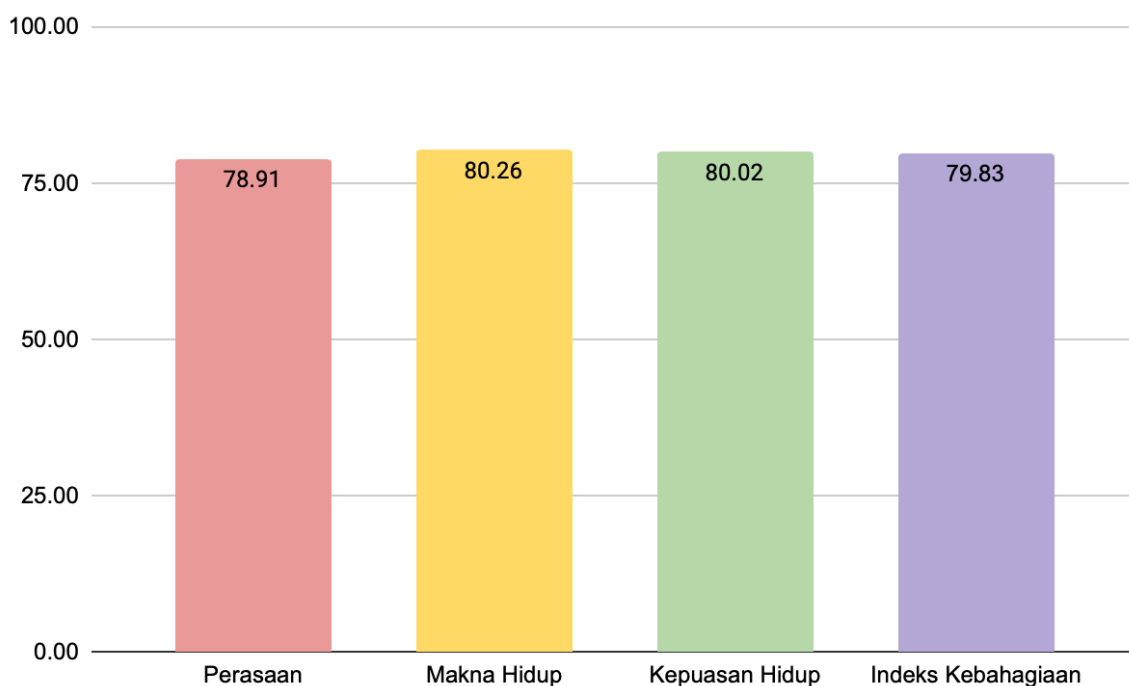
4.1 Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Tahun 2023

Rata-rata tingkat kebahagiaan penduduk Kota Bekasi pada tahun 2023 adalah 79.83 pada skala 0 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan penduduk Kota Bekasi pada tahun 2023 dapat dianggap sebagai kehidupan yang bahagia, mengingat rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2023 berada di atas angka 50. Setiap indikator yang membentuk Indeks Kebahagiaan dievaluasi menggunakan skala *ladder of life* dengan rentang 0 hingga 10. Pada skala ini, skor 5 adalah titik tengah, yang berarti seseorang dapat memberikan skor 5 baik untuk tingkat kepuasan tertinggi maupun tingkat ketidakpuasan tertinggi. Karena indeks akhir dikalikan dengan 10, maka angka 50 pada Indeks Kebahagiaan mewakili titik tengah. Dengan demikian, nilai Indeks Kebahagiaan di atas 50, mendekati 100, menunjukkan peningkatan tingkat kebahagiaan penduduk. Sebaliknya, nilai Indeks Kebahagiaan di bawah 50, mendekati 0, mengindikasikan penurunan tingkat kebahagiaan penduduk.

Indeks Dimensi Kepuasan Hidup memiliki skor sebesar 80.02 terdiri dari Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Personal (dengan skor sebesar 78.40) dan Indeks Sub Dimensi Kepuasan Hidup Sosial (dengan skor sebesar 81.62) yang semuanya diukur dalam skala

0-100. Skor Indeks Dimensi Kepuasan Hidup di atas 50, mendekati 100, mengindikasikan tingkat kepuasan penduduk terhadap kondisi objektif dalam kehidupan responden yang semakin meningkat. Selanjutnya, Indeks Dimensi Perasaan sebesar 78.91 dan Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 80.26, juga diukur pada skala 0-100. Skor Indeks Dimensi Perasaan dan Indeks Dimensi Makna Hidup di atas 50, mendekati 100, menunjukkan peningkatan sensitivitas penduduk dalam menghadapi aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan kemampuan responden untuk memberikan makna positif terhadap hidup responden.

Indeks dari seluruh indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi dapat dilihat pada Gambar 4.1. Dimensi tertinggi adalah Makna Hidup yaitu 80.26 pada skala 0– 100. Kemudian disusul oleh dimensi Kepuasan Hidup sebesar 80.02 pada skala 0 – 100.



Gambar 4.1 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi 2023 dan Indeks Dimensi Penyusunnya

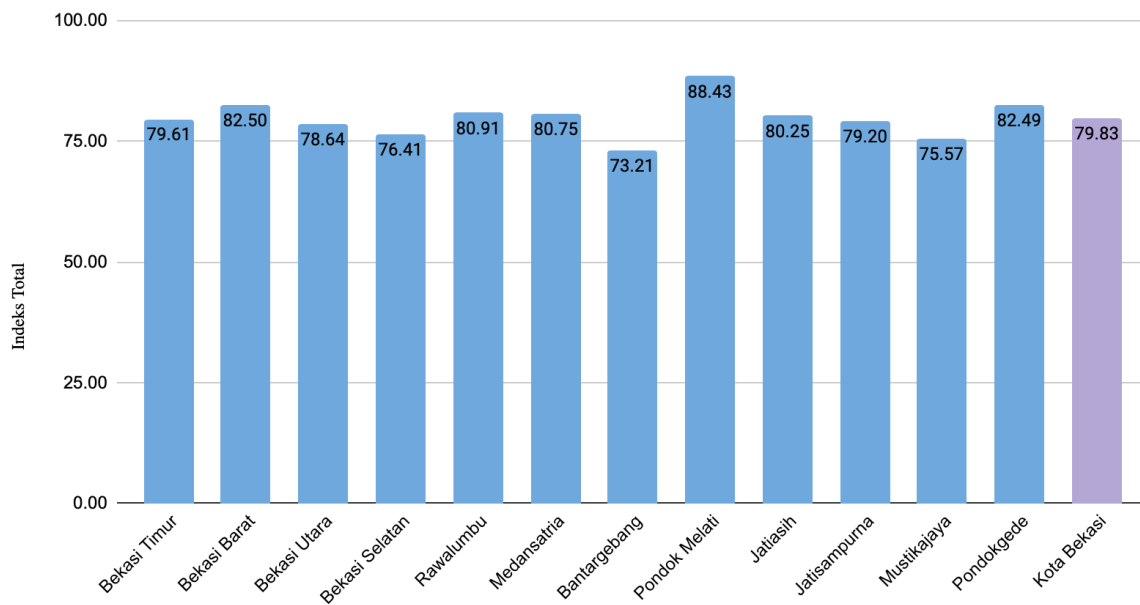
Setiap indikator memiliki dampak berbeda terhadap Indeks Kebahagiaan karena penduduk memberikan penilaian yang beragam terhadap setiap indikator dalam kerangka pengukuran Indeks Kebahagiaan. Variasi ini terjadi karena tingkat penilaian individu terhadap setiap indikator bervariasi. Besarnya kontribusi suatu indikator mencerminkan

sejauh mana indikator tersebut berperan dalam menentukan tingkat kebahagiaan penduduk. Semakin besar kontribusi suatu indikator, semakin signifikan peran indikator tersebut dalam mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk.

Tabel 4.1 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi 2023

Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	Bobot
Kepuasan Hidup (Bobot = 41.65)	Kepuasan Hidup Personal (Bobot = 49.84)	1 Pendidikan dan Keterampilan	17.61
		2 Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	20.51
		3 Pendapatan Rumah Tangga	20.39
		4 Kesehatan	21.65
		5 Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah	19.84
	Kepuasan Hidup Sosial (Bobot = 50.16)	6 Keharmonisan Keluarga	21.21
		7 Ketersediaan Waktu Luang	20.27
		8 Hubungan Sosial	19.87
		9 Keadaan Lingkungan	20.16
		10 Kondisi Keamanan	18.49
Perasaan (Bobot = 24.36)	11 Perasaan Senang/Riang/Gembira	48.52	
	12 Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	24.72	
	13 Perasaan Tidak Tertekan	26.76	
Makna Hidup (Bobot = 33.99)	14 Kemandirian	17.46	
	15 Penguasaan Lingkungan	18.08	
	16 Pengembangan Diri	14.02	
	17 Hubungan Positif dengan Orang Lain	15.72	
	18 Tujuan Hidup	15.86	
	19 Penerimaan Diri	18.86	

Gambar 4.2 menunjukkan nilai Indeks Kebahagiaan untuk setiap kecamatan di Kota Bekasi pada tahun 2023, serta memberikan nilai perbandingan untuk seluruh Kota Bekasi. Dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Indeks Kebahagiaan antara berbagai kecamatan. Kecamatan dengan Indeks Kebahagiaan terendah adalah Bantar Gebang, yang mencapai nilai 73.21, sementara Kecamatan Pondok Melati memiliki Indeks Kebahagiaan tertinggi, yaitu 88.43.



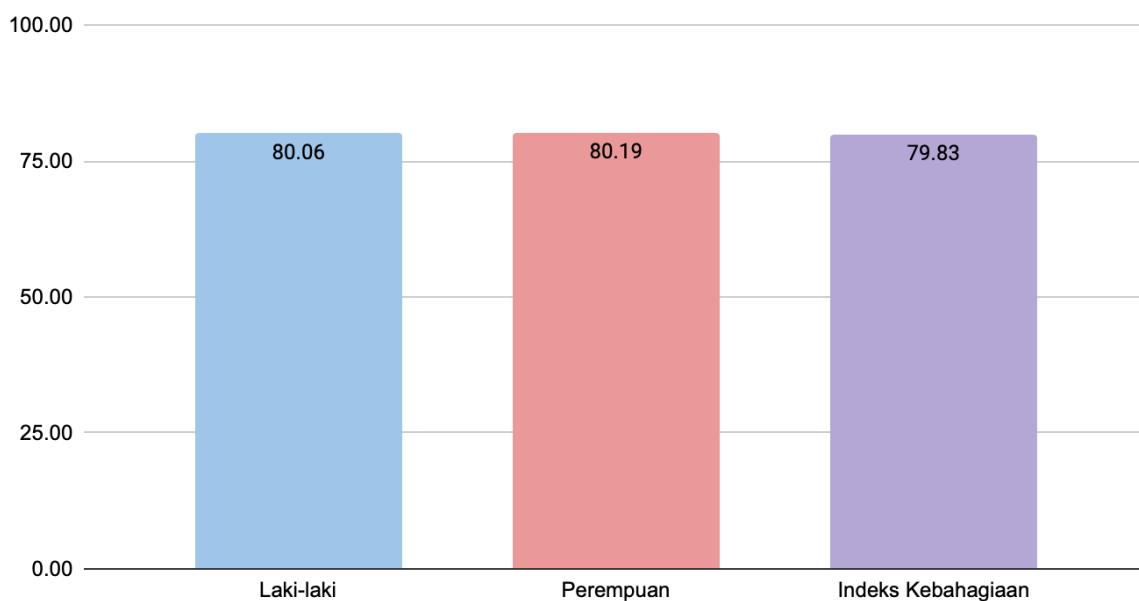
Gambar 4.2 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Kecamatan

4.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Dalam banyak kasus, beberapa indikator sosial dan ekonomi sering dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang indikator tersebut untuk tujuan kebijakan lebih lanjut. Jenis kelamin adalah komponen yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali dapat membantu mengidentifikasi serta mengklarifikasi kondisi suatu masalah.

Dalam konteks ini, nilai indikator cenderung memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Ada perbedaan yang signifikan dalam nilai indikator tersebut antara kedua jenis kelamin. Sebagian besar perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan status sosial dan peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Perbedaan ini juga tercermin dalam nilai Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Bekasi tahun 2023. Hasil menunjukkan bahwa penduduk perempuan di Kota Bekasi cenderung lebih bahagia dibandingkan dengan penduduk laki-laki pada tahun 2023, walaupun selisihnya hanya sebesar 0.13 poin. Berdasarkan hasil uji-*t* dua populasi, dengan tingkat signifikansi sebesar

5% diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara indeks kebahagiaan penduduk perempuan dan laki-laki di Kota Bekasi tahun 2023. Kebahagiaan penduduk perempuan di Kota Bekasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Secara keseluruhan, indeks kebahagiaan penduduk Kota Bekasi mencapai angka lebih dari 70, dan hal ini berlaku untuk semua kecamatan di Kota Bekasi.



Gambar 4.3 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

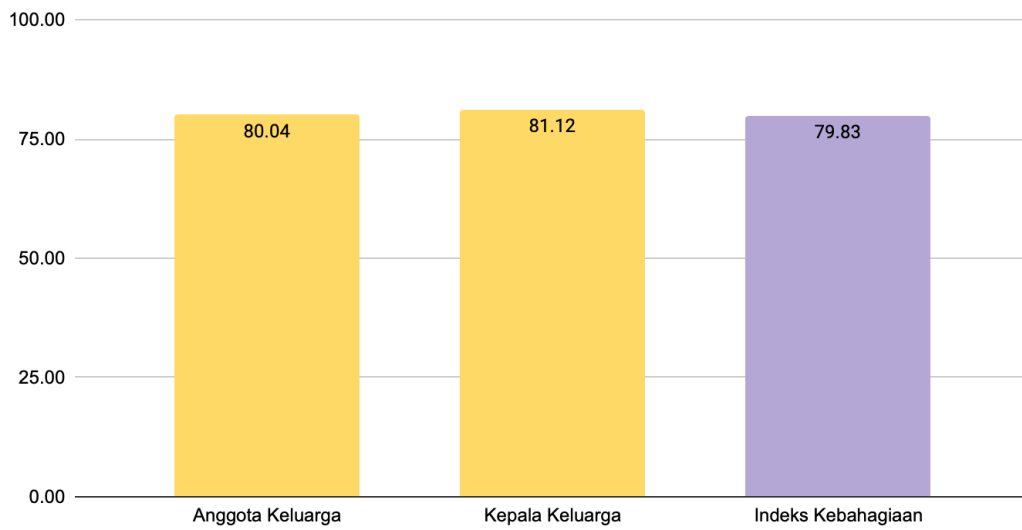
Adanya perbedaan dalam tingkat kebahagiaan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu studi atau konteks tertentu disebabkan oleh sejumlah faktor. Hal ini terjadi karena adanya persepsi positif mengenai kualitas hidup yang dimiliki perempuan, dukungan sosial dari sesama perempuan, dan perempuan sering kali terbukti mampu mengatasi kesulitan dalam hidup melalui manajemen emosi dan stress yang baik.

Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
BEKASI TIMUR	79.84	79.97	79.61
BEKASI BARAT	82.73	82.87	82.50
BEKASI UTARA	78.87	79.00	78.64
BEKASI SELATAN	76.63	76.76	76.41
RAWALUMBU	81.14	81.27	80.91
MEDANSATRIA	80.97	81.11	80.75
BANTARGEBAH	73.41	73.54	73.21
PONDOK MELATI	88.68	88.83	88.43
JATIASIH	80.48	80.61	80.25
JATISAMPURNA	79.43	79.56	79.20
MUSTIKAJAYA	75.78	75.91	75.57
PONDOKGEDE	82.72	82.86	82.49
KOTA BEKASI	80.06	80.19	79.83

4.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status dalam Rumah Tangga

Secara umum, ada perbedaan tingkat kepuasan antara kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan peran sosial dalam masyarakat antara kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya di dalam rumah. Indeks kebahagiaan kepala rumah tangga mencapai 81.12, yang lebih tinggi dibandingkan dengan indeks kebahagiaan anggota keluarga lainnya, yang mencapai 80.04. Berdasarkan hasil uji-t dua populasi, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara indeks kebahagiaan penduduk yang berstatus kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga di Kota Bekasi tahun 2023. Perbedaan dalam indeks kebahagiaan berdasarkan status dalam rumah tangga juga relatif seragam di berbagai kecamatan di Kota Bekasi, di mana tingkat kebahagiaan umumnya melebihi angka 70%.



Gambar 4.4 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga

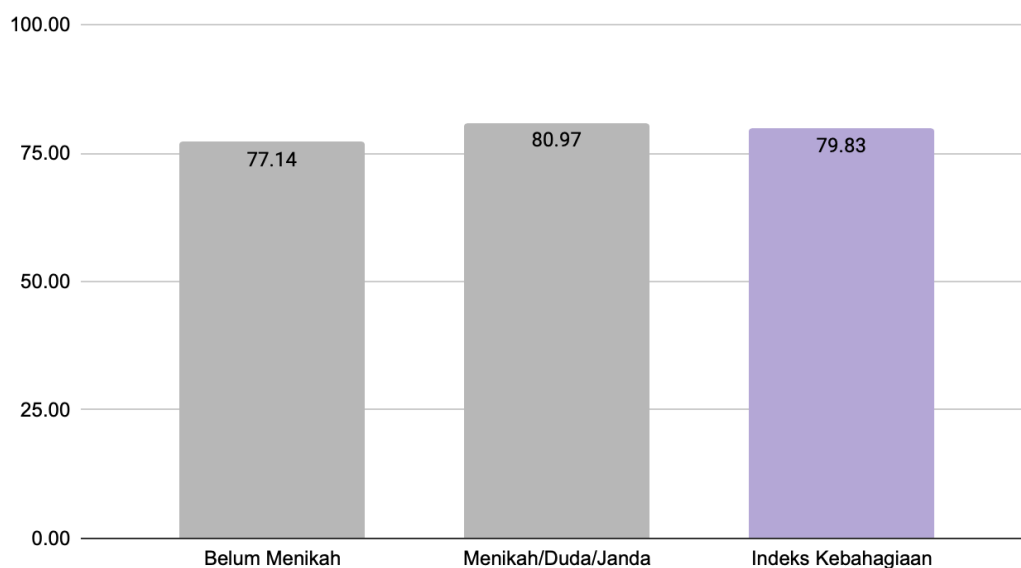
Kemungkinan terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa kepala rumah tangga cenderung lebih bahagia dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya antara lain kepuasan akan pelaksanaan peran dan tanggung jawab keluarga dengan baik, kepemilikan kontrol dan keputusan dalam rumah tangga, hingga kepala rumah tangga mampu memahami secara penuh terhadap situasi keluarga sehingga meminimalisir stress dan emosinya.

Tabel 4.3 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Status Dalam Rumah Tangga Tahun 2023

Kecamatan	Status dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Keluarga	Anggota Keluarga	
BEKASI TIMUR	79.83	80.90	79.61
BEKASI BARAT	82.72	83.83	82.50
BEKASI UTARA	78.85	79.92	78.64
BEKASI SELATAN	76.61	77.65	76.41
RAWALUMBU	81.12	82.22	80.91
MEDANSATRIA	80.96	82.05	80.75
BANTARGEBAK	73.40	74.39	73.21
PONDOK MELATI	88.67	89.86	88.43
JATIASIH	80.46	81.55	80.25
JATISAMPURNA	79.42	80.49	79.20
MUSTIKAJAYA	75.77	76.79	75.57
PONDOKGEDE	82.71	83.82	82.49
KOTA BEKASI	80.04	81.12	79.83

4.4 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan

Selain mengelompokkan data berdasarkan wilayah, jenis kelamin, dan status rumah tangga, bagian berikut juga melakukan analisis terhadap indeks kebahagiaan berdasarkan status perkawinan. Dalam analisis ini, status perkawinan dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang telah menikah (termasuk janda atau duda) dan yang belum menikah (lajang). Hasil analisis menunjukkan bahwa penduduk yang sudah menikah, janda, atau duda memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, yakni mencapai 80.97, dibandingkan dengan penduduk yang belum menikah yang memiliki indeks kebahagiaan sebesar 77.14.



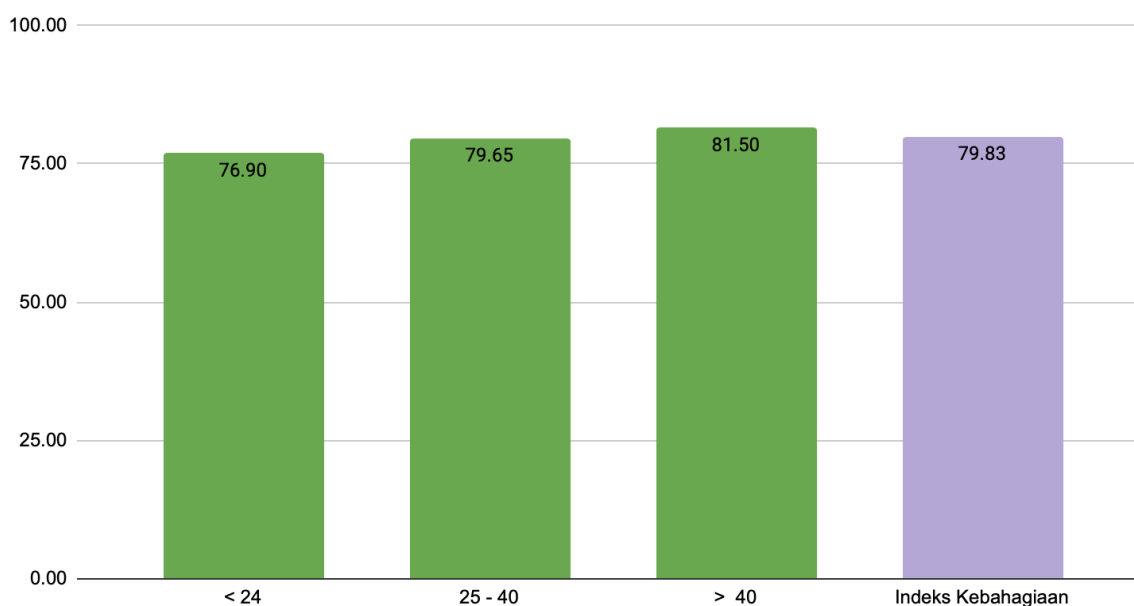
Gambar 4.5 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.4 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2023

Kecamatan	Status Perkawinan		Total
	Belum Menikah	Menikah/Duda/Janda	
BEKASI TIMUR	76.93	80.75	79.61
BEKASI BARAT	79.71	83.68	82.50
BEKASI UTARA	75.99	79.77	78.64
BEKASI SELATAN	73.83	77.50	76.41
RAWALUMBU	78.18	82.06	80.91
MEDANSATRIA	78.02	81.90	80.75
BANTARGEBAH	70.74	74.25	73.21
PONDOK MELATI	85.44	89.69	88.43
JATIASIH	77.54	81.39	80.25
JATISAMPURNA	76.53	80.33	79.20
MUSTIKAJAYA	73.02	76.65	75.57
PONDOKGEDE	79.70	83.67	82.49
KOTA BEKASI	77.14	80.97	79.83

4.5 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur

Jika diperhatikan, grafik pada Gambar 4.6 menggambarkan adanya hubungan positif antara usia masyarakat dan nilai indeks kebahagiaan. Pola yang terlihat menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, kemungkinan besar ia akan memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang lebih tua cenderung telah mencapai stabilitas sosial dan ekonomi dalam hidup responden, dan responden juga telah mencapai banyak hal yang responden harapkan. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih muda masih menghadapi berbagai tantangan dan perjuangan untuk mencapai tujuan responden. Dengan singkat, rata-rata nilai indeks kebahagiaan masyarakat adalah 76.90 untuk kelompok usia di bawah 25 tahun, 79.65 untuk kelompok usia 25-40 tahun, dan 81.50 untuk kelompok usia di atas 40 tahun.



Gambar 4.6 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Kelompok Umur

Pola yang menunjukkan hubungan positif antara usia dan indeks kebahagiaan masyarakat Kota Bekasi tahun 2023 juga terlihat pada sebagian besar kecamatan, meskipun tidak di semua kecamatan. Sebagai contoh, di Kecamatan Pondok Melati, terlihat bahwa

masyarakat dalam kelompok usia di atas 40 tahun memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Usia > 40 tahun dinilai lebih bahagia karena pada usia ini, banyak orang telah mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, kepuasan dalam karir telah dicapai, telah menjalin hubungan sosial yang kuat dengan teman dan orang sekitar, memiliki emosi yang matang, serta waktu luang yang lebih banyak.

Tabel 4.5 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Tahun 2023

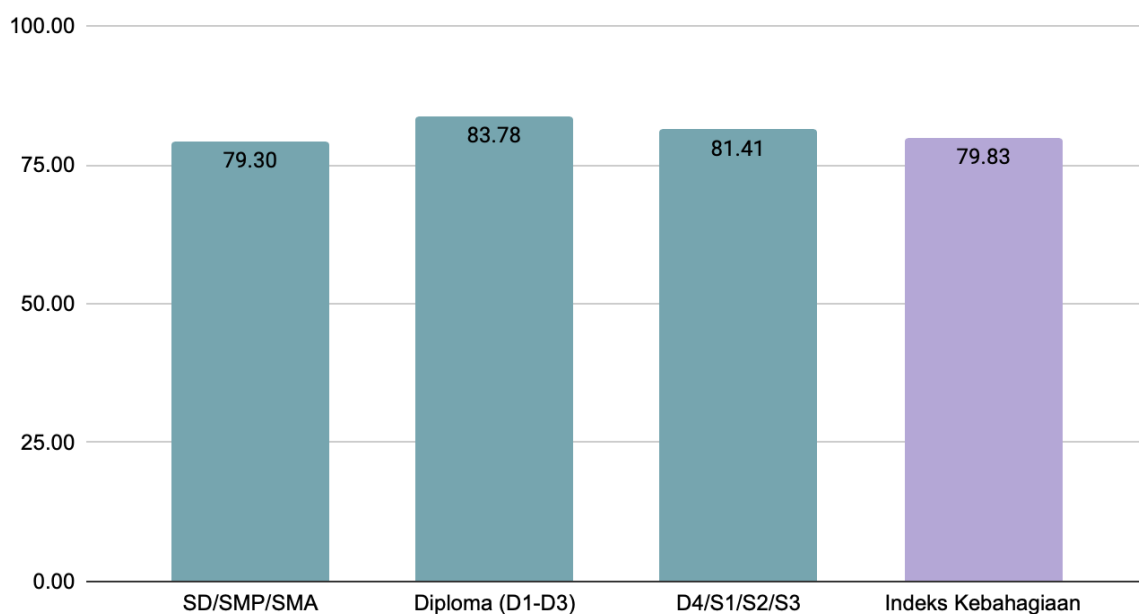
Kecamatan	Kelompok Umur			Total
	< 25	25-40	> 40	
BEKASI TIMUR	76.69	79.43	81.28	79.61
BEKASI BARAT	79.47	82.31	84.23	82.50
BEKASI UTARA	75.75	78.46	80.29	78.64
BEKASI SELATAN	73.60	76.23	78.01	76.41
RAWALUMBU	77.93	80.72	82.60	80.91
MEDANSATRIA	77.78	80.56	82.44	80.75
BANTARGEBAANG	70.52	73.04	74.74	73.21
PONDOK MELATI	85.18	88.23	90.28	88.43
JATIASIH	77.30	80.07	81.93	80.25
JATISAMPURNA	76.29	79.02	80.86	79.20
MUSTIKAJAYA	72.79	75.40	77.15	75.57
PONDOKGEDE	79.46	82.30	84.22	82.49
KOTA BEKASI	76.90	79.65	81.50	79.83

4.6 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang diakui dalam analisis ini terbatas pada tingkat pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan dalam kerangka pendidikan formal. Tingkat pendidikan ini mencakup pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, dan SMA/ sederajat), pendidikan diploma (Diploma I, II, dan III), serta pendidikan setara dengan gelar sarjana (Diploma IV/S1, S2, dan S3). Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dianggap penting untuk membekali individu dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan responden. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat merangsang kemampuan individu dalam

menghasilkan ide-ide kreatif dan memberikan respons yang tepat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Secara tidak langsung, tindakan yang tepat ini dapat memberikan perasaan kepuasan dan kebahagiaan bagi individu.

Indeks Kebahagiaan dalam konteks ini dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk di Kota Bekasi. Secara keseluruhan, masyarakat Kota Bekasi yang mencapai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki Indeks Kebahagiaan yang lebih tinggi daripada responden yang pendidikan tertingginya hanya pada tingkat sekolah dasar atau menengah. Indeks Kebahagiaan untuk individu dengan latar belakang pendidikan SD/SMP/SMA/Sederajat adalah 79.30, sementara Indeks Kebahagiaan untuk responden yang memiliki pendidikan Diploma I, II, dan III adalah 83.78. Di sisi lain, Indeks Kebahagiaan untuk individu yang memiliki pendidikan Diploma IV/S1/S2/S3 adalah 81.41.



Gambar 4.7 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada Tabel 4.6 disajikan Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan. Rata-rata indeks kebahagiaan terendah ada pada penduduk Kecamatan

Pondok Melati dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III. Lulusan Diploma I/II/III dikatakan lebih bahagia bisa jadi diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi terkait karier dan kehidupan responden. Ketika harapan ini tidak terpenuhi, responden cenderung merasa lebih tidak puas atau kurang bahagia. Selain itu, pendidikan yang semakin tinggi seringkali berarti lebih banyak tekanan dan tanggung jawab dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Hal ini dapat membuat individu merasa stres atau tertekan, yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan responden.

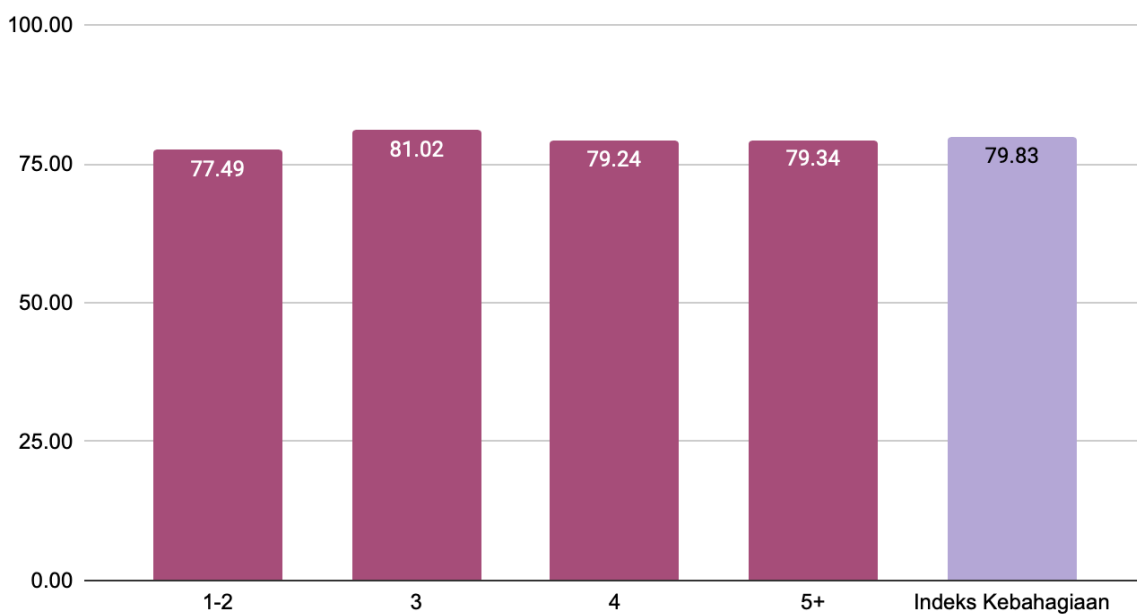
Tabel 4.6 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

Kecamatan	Tingkat Pendidikan			Total
	SD/SMP/SMA	Diploma I/II/III	D IV/S1/S2/S3	
BEKASI TIMUR	79.09	83.55	81.18	79.61
BEKASI BARAT	81.95	86.58	84.13	82.50
BEKASI UTARA	78.12	82.54	80.20	78.64
BEKASI SELATAN	75.90	80.19	77.92	76.41
RAWALUMBU	80.37	84.91	82.50	80.91
MEDANSATRIA	80.21	84.74	82.34	80.75
BANTARGEBAK	72.72	76.83	74.65	73.21
PONDOK MELATI	87.84	92.81	90.17	88.43
JATIASIH	79.72	84.22	81.83	80.25
JATISAMPURNA	78.68	83.13	80.77	79.20
MUSTIKAJAYA	75.07	79.31	77.06	75.57
PONDOKGEDE	81.94	86.57	84.12	82.49
KOTA BEKASI	79.30	83.78	81.41	79.83

4.7 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Hubungan antara tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia dan jumlah anggota rumah tangga adalah sangat erat. Namun, dari grafik batang tersebut, terlihat bahwa indeks kebahagiaan memiliki tingkat kesamaan yang cukup besar di seluruh kelompok jumlah

anggota rumah tangga (di atas 70%). Indeks kebahagiaan yang paling tinggi tercatat di Kecamatan Pondok Melati, dengan jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3 orang, mencapai angka 89.75. Keluarga dengan anggota 3 orang memiliki interaksi sosial yang lebih intensif dan mendalam. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dan positif antara anggota keluarga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan. Di sisi lain, rata-rata indeks kebahagiaan terendah terdapat di Kecamatan Bantargebang, dengan jumlah anggota rumah tangga sebanyak 1-2 orang, yang mencapai angka 71.06.



Gambar 4.8 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Banyak Anggota Rumah Tangga

Tabel 4.7 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Banyak Anggota Rumah Tangga Tahun 2023

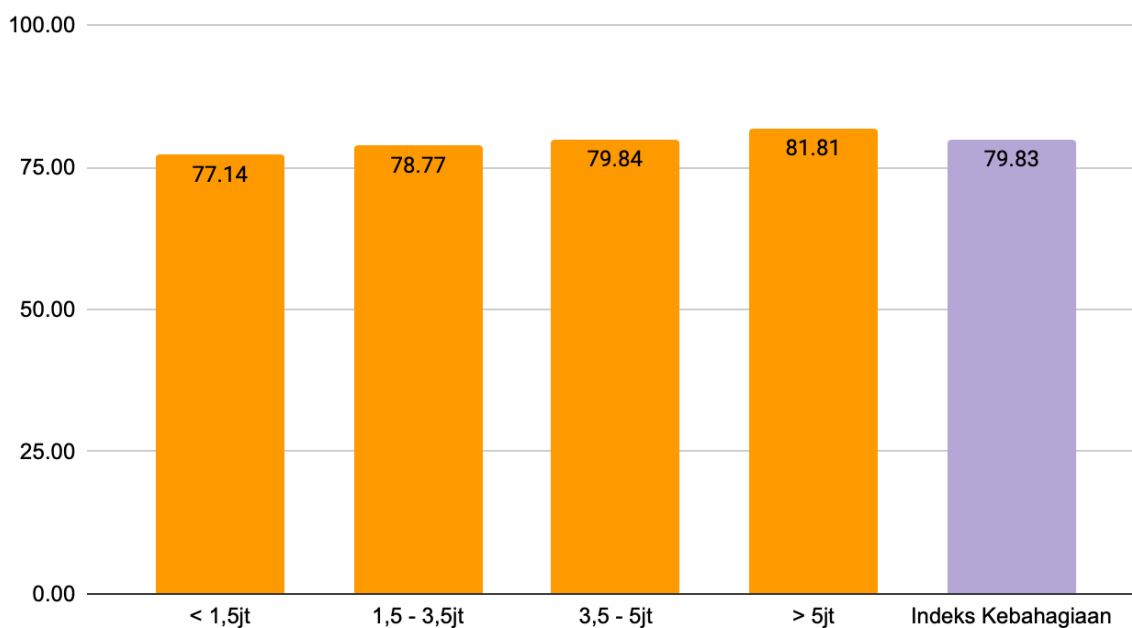
Kecamatan	Jumlah ART				Total
	1-2 Orang	3 Orang	4 Orang	5+ Orang	
BEKASI TIMUR	77.27	80.80	79.03	79.13	79.61
BEKASI BARAT	80.08	83.73	81.89	82.00	82.50
BEKASI UTARA	76.33	79.82	78.06	78.16	78.64
BEKASI SELATAN	74.17	77.55	75.85	75.94	76.41
RAWALUMBU	78.53	82.12	80.31	80.41	80.91
MEDANSATRIA	78.37	81.95	80.15	80.25	80.75
BANTARGEBAK	71.06	74.30	72.67	72.76	73.21
PONDOK MELATI	85.83	89.75	87.78	87.89	88.43
JATIASIH	77.89	81.45	79.66	79.76	80.25
JATISAMPURNA	76.88	80.39	78.62	78.72	79.20
MUSTIKAJAYA	73.35	76.70	75.01	75.11	75.57
PONDOKGEDE	80.07	83.72	81.88	81.99	82.49
KOTA BEKASI	77.49	81.02	79.24	79.34	79.83

4.8 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan

Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, termasuk upah, tunjangan, bonus, serta hasil usaha berupa uang atau barang dari seluruh anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk. Pendapatan yang memadai memungkinkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar responden, mencapai tujuan hidup yang dianggap penting, memiliki kebebasan dalam pemilihan gaya hidup, dan mengurangi risiko finansial serta risiko pribadi.

Dalam survei kebahagiaan ini, rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu pendapatan kurang dari Rp1.500.000,00, pendapatan antara Rp1.500.000,00 sampai dengan Rp3.500.000,00, pendapatan antara Rp3.500.000,00 sampai

Rp5.000.000,00, dan pendapatan lebih dari Rp5.000.000,00. Mayoritas responden yang terpilih memiliki pendapatan di kelas lebih dari Rp5 juta, diikuti oleh kelas pendapatan 3.5-5 juta, 1.5-3.5 juta, dan kurang dari 1.5 juta. Tingkat pendapatan penduduk Kota Bekasi memiliki korelasi positif dengan Indeks Kebahagiaan. Hal ini juga mencerminkan pada dimensi-dimensi yang membentuk Indeks Kebahagiaan, seperti Indeks Kepuasan Hidup, Indeks Perasaan, dan Indeks Makna Hidup.



Gambar 4.9 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendapatan

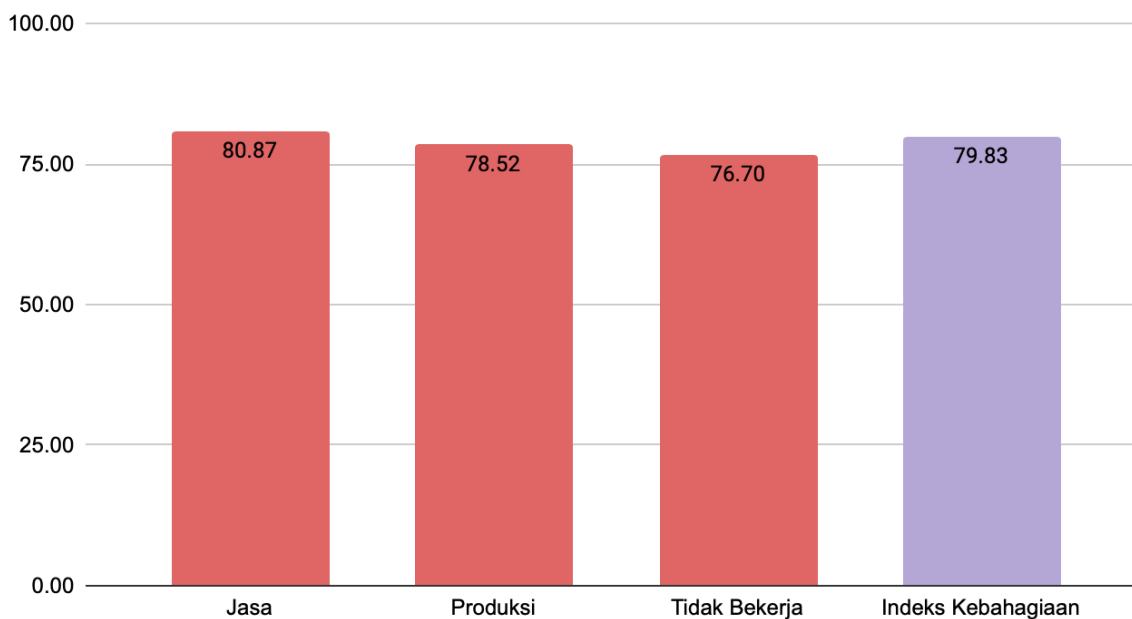
Masyarakat Kota Bekasi memiliki indeks kebahagiaan yang berbanding lurus dibandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Penghasilan yang lebih tinggi memungkinkan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan perawatan kesehatan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, seseorang cenderung merasa lebih aman dan puas. Selain itu, orang dengan penghasilan rendah seringkali menghadapi stres keuangan yang lebih tinggi, termasuk khawatir tentang pembayaran tagihan, utang, dan pengeluaran sehari-hari. Penghasilan yang lebih tinggi dapat mengurangi stres ini.

Tabel 4.8 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi menurut Kecamatan dan Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2023

Kecamatan	Pendapatan				Total
	< 1.5 Juta	1.5 - 3.5 Juta	3.5 - 5 Juta	> 5 Juta	
BEKASI TIMUR	76.93	78.56	79.63	81.59	79.61
BEKASI BARAT	79.72	81.41	82.51	84.55	82.50
BEKASI UTARA	75.99	77.60	78.66	80.59	78.64
BEKASI SELATAN	73.83	75.40	76.42	78.31	76.41
RAWALUMBU	78.18	79.84	80.92	82.91	80.91
MEDANSATRIA	78.02	79.68	80.76	82.75	80.75
BANTARGEBAWANG	70.74	72.24	73.22	75.02	73.21
PONDOK MELATI	85.45	87.26	88.44	90.62	88.43
JATIASIH	77.54	79.19	80.26	82.24	80.25
JATISAMPURNA	76.53	78.16	79.22	81.17	79.20
MUSTIKAJAYA	73.02	74.57	75.58	77.45	75.57
PONDOKGEDE	79.71	81.40	82.50	84.54	82.49
KOTA BEKASI	77.14	78.77	79.84	81.81	79.83

4.9 Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan

Gambar 4.10 memperlihatkan tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Bekasi pada tahun 2023 berdasarkan bidang pekerjaan responden. Terdapat tiga kelompok masyarakat berdasarkan bidangnya: responden yang tidak bekerja (termasuk pelajar dan mahasiswa), responden yang bekerja di sektor produksi (seperti pertanian, pertambangan, dan industri manufaktur), dan responden yang bekerja di sektor jasa (seperti pendidikan, perdagangan, jasa keuangan, dan lainnya). Hasil gambar menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak bekerja memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang bekerja di Kota Bekasi. Selain itu, jika dibandingkan antara sektor produksi dan sektor jasa, tampak bahwa tingkat kebahagiaan di sektor jasa (80.87) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sektor produksi (78.52).



Gambar 4.10 Perbandingan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kota Bekasi Tahun 2023 Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Sementara itu, informasi mengenai perbandingan indeks kebahagiaan untuk setiap bidang pekerjaan dalam setiap kecamatan tersaji dalam Tabel 4.9. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa pola yang sama terlihat di berbagai kecamatan di Kota Bekasi, yaitu masyarakat yang tidak bekerja umumnya memiliki indeks kebahagiaan yang lebih rendah daripada responden yang bekerja, dan responden yang bekerja di sektor jasa cenderung memiliki indeks kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bekerja di sektor produksi. Hal ini terjadi dikarenakan pekerjaan di sektor jasa seringkali melibatkan interaksi sosial yang lebih banyak, seperti berkomunikasi dengan orang lain, membantu pelanggan, atau bekerja dalam lingkungan yang lebih santai. Hal ini dapat menciptakan pengalaman positif dan rasa kepuasan karena dapat berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan orang lain. Selain itu, pekerja di sektor jasa lebih sering menerima penghargaan emosional dari pelanggan atau rekan kerja, seperti rasa terima kasih atau apresiasi. Hal ini dapat meningkatkan perasaan dihargai dan bahagia.

Tabel 4.9 Indeks Kebahagiaan Kota Bekasi Menurut Kecamatan dan Bidang Pekerjaan

Kecamatan	Pekerjaan			Total
	Jasa	Produksi (Pertanian dan Manufaktur)	Tidak Bekerja	
BEKASI TIMUR	80.65	78.31	76.49	79.61
BEKASI BARAT	83.57	81.15	79.26	82.50
BEKASI UTARA	79.67	77.35	75.56	78.64
BEKASI SELATAN	77.41	75.16	73.41	76.41
RAWALUMBU	81.96	79.58	77.73	80.91
MEDANSATRIA	81.80	79.42	77.58	80.75
BANTARGEBAK	74.16	72.01	70.33	73.21
PONDOK MELATI	89.58	86.98	84.96	88.43
JATIASIH	81.30	78.93	77.10	80.25
JATISAMPURNA	80.24	77.90	76.10	79.20
MUSTIKAJAYA	76.55	74.33	72.61	75.57
PONDOKGEDE	83.56	81.14	79.25	82.49
KOTA BEKASI	80.87	78.52	76.70	79.83

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017*, Jakarta: BPS.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Everitt, B., & Dunn, G. (2001). *Applied multivariate data analysis* (Vol. 2). London: Arnold.
- Forgeard, M. J. C. , Jayawickreme, E. , Kern, M. L. , & Seligman, M. E. P. (2011). Doing the right thing: Measuring well-being for public policy. *International Journal of Wellbeing*, 1, 79–106.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. Oxford university press.
- Johnson, R. & Wichern, D. (2014). *Applied multivariate statistical analysis* (6th. Ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kapteyn, A.,, Smith, J. P. & Soest, A. (2010). *Life Satisfaction. International Differences in Well-Being*. New York: Oxford University Press.
- Martin, M. W. (2012). *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.
- Rao, J.N.K. (2003). *Small Area Estimation*. New York: Wiley.
- Salvati, N., Chandra, H., & Chambers, R. (2012). Model-based direct estimation of small-area distributions. *Australian & New Zealand Journal of Statistics*, 54(1), 103-123.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic happiness Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York Free Press.
- Veenhoven, R. (1984). *Conditions of Happiness*. Dordrecht, The Netherlands: Reidel (now Springer).



**Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian
Pemerintah Kota Bekasi**

**Jl. A. Yani No. 2 Komplek GOR Bekasi Selatan,
Kota Bekasi
Telp. (021) 88959980
Email: opd.diskominfostandi@bekasikota.go.id**